BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di penangkaran buaya teritip Balikpapan Kalimantan Timur dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan Penangkaran buaya di teritip terdapat beberapa kekurangan dan kelebihannya jika dilihat dari segi sarana dan prasarananya. Kekurangan-kekurangannya antara lain:

1. Pemberian makan pada Buaya Muara 2 kali dalam satu minggu dengan jatah makan rata-rata sekitar 2 kg/ekor remaja, 4 kg/ekor indukan tiap kali pemberian. Pemberian makan yang dilakukan ini kurang mencukupi kebutuhan makan buaya, sehingga pertumbuhan buaya mengalami keterlambatan.
2. Dari segi kesehatan, kurang adanya tim ahli (dokter hewan) yang khusus menangani penyakit-penyakit Buaya Muara, sehingga buaya yang terserang penyakit kurang bisa ditangani secara cepat. Jenis penyakit yang ditemukan pada Buaya Muara yang berada di penangkaran ada 3 macam yaitu jamur, pilek dan infeksi.
3. Sebagian ada kandang yang tidak terpakai dan tidak terawat, sehingga kandang tidak dimaksimalkan fungsinya.

Sedangkan kelebihan-kelebihannya antara lain:

1. Penempatan buaya dalam kandang sudah baik dan memenuhi standar berdasarkan ukuran tubuh Buaya Muara.

2. Kandang indukan Unit 3 digunakan sebagai kandang alami yang bertujuan mempertahankan sifat alamiah Buaya Muara jika akan di lepas ke habitat asli.
3. Penyortiran dilakukan dengan cara pemilihan terhadap buaya anakan yang memiliki tubuh sehat dan bagus. Buaya yang telah berukuran 35 - 50 cm diletakkan pada kandang berukuran panjang 4 x 3 m. Buaya yang berukuran 80 cm dipindahkan ke kandang yang berukuran panjang 4 x 6 m. setelah Buaya Muara berusia 3 tahun maka siap dipanen..

5.2 Saran

Pengelolaan penangkaran dibuat berdasarkan konsep pengelolaan penangkaran buaya yang efisien dan berkelanjutan yang bertumpu kepada: pengembangan teknologi pengembangbiakan, pengembangan pedoman petunjuk pelaksana penangkaran, pengembangan sistem pengelolaan dan sumber daya manusia.